

PENGARUH MARKET VALUE ADDED DAN ECONOMIC VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sherly Vania Nanditasari
sherlyvania@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of Market Value Added and Economic Value Added on the stock price of Plastic and Package manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Moreover, the research was quantitative. The population was Plastic and Package manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 10 companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result concluded that Market Value Added had a significantly positive effect on the stock price of Plastic and Package manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2021. However, Economic Value Added had a positive but insignificant effect on the stock price of Plastic and Package manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2021.

Keywords: Market Value Added (MVA), Economic Value Added (EVA), Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Market Value Added dan Economic Value Added terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling dan kriteria yang telah ditentukan hingga diperoleh sebanyak 10 sampel perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 26. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Market Value Added berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Economic Value Added berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Market Value Added (MVA), Economic Value Added (EVA), Harga Saham

PENDAHULUAN

Pertumbuhan bisnis dari tahun ke tahun dapat mendorong industri agar meningkatkan perekonomian perusahaan menjadi lebih baik dan efisien. Dan semakin berkembangnya dunia bisnis membuat pekerjaan manajemen keuangan semakin penting dan berisiko dalam bisnis, terutama dalam hal keputusan bisnis, seperti memeriksa peluang investasi, proses distribusi, dan lain-lain. Dampak pelemahan atau ketidakstabilan nilai tukar rupiah berdampak pada sektor industri yang masih bergantung pada barang impor.

Pasar modal memegang peran penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan sumber pendapatan yang potensial, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Salah satu bidang investasi yang banyak diminati oleh investor luar negeri maupun dalam negeri di pasar modal yaitu jenis perusahaan yang *go public*. Pasar modal adalah alat untuk menanamkan modal usaha. Dalam hal ini, investor lebih tertarik pada bentuk saham.

Putra (2018) harga saham merupakan indikator keberhasilan manajemen perusahaan, jika harga saham perusahaan selalu naik, maka investor atau calon investor memandang perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Adanya BEI akan mempermudah perdagangan saham serta menjamin efisiensi dan efektifitas permodalan serta otomatis mendorong perekonomian suatu negara.

Pada masa covid-19 perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan mengalami perubahan harga saham yang cukup signifikan. Tetapi meskipun terdapat kendala yang buruk penggunaan plastik dan kemasan masih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari terlebih pada era covid-19. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Data Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia (2018-2021)

KODE	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
APLI	84	179	198	206
BRNA	1.200	1.030	1.200	1.190
FPNI	160	119	362	464
IGAR	384	340	354	440
IMPC	940	1.050	1.325	2.550
IPOL	89	93	160	170
PBID	1.150	980	1.435	1.605
TALF	324	272	260	298
TRTS	400	380	418	580
YPAS	780	550	430	800
Rata-rata	551	500	614	830

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 1 yang telah ditampilkan dapat dilihat bahwa Harga saham perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan sendiri mengalami perubahan sepanjang tahun 2018-2021. Dimana rata-rata harga saham tertinggi terletak pada tahun 2021 sebesar Rp.830, sedangkan rata-rata harga saham terendah terletak pada tahun 2019 sebesar Rp.500. Dari perubahan rata-rata harga saham tersebut akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh investor ketika berinvestasi saham.

Menurut Hayat (2018:264) naik turunnya suatu harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengumuman pemerintah dalam perubahan suku bunga, pernyataan akuisisi manajemen perusahaan, investasi berupa ekspansi perusahaan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti hanya memilih 2 variabel sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Market Value Added (MVA)* dan *Economic Value Added (EVA)*.

Market Value Added (MVA) dan *Economic Value Added (EVA)* merupakan suatu alat ukur baru untuk mengukur kinerja operasional pada suatu perusahaan berdasarkan penilaian yang memperhatikan kepentingan serta harapan penyedia dana (kreditor dan pemegang saham) yang mendasar pada kinerja keuangan. EVA sendiri merupakan bagian dari teknik yang digunakan perusahaan untuk menilai perkembangan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat keuntungan dari pemegang saham dan akan menampilkan tingkat kekayaan pemegang saham dengan memasukkan biaya modal dalam perhitungannya. Dengan melakukan tahap ini, manajer akan bertindak dan merasa seperti pemegang saham dengan mendorong manajer untuk meningkatkan keuntungannya.

Selain EVA, MVA juga merupakan salah satu alternatif penilaian hasil dalam kegiatan manajemen perusahaan. Brigham (2019) MVA adalah metode untuk mengevaluasi nilai pasar. MVA hampir sama dengan EVA yaitu penilaian bagi pemegang saham, hanya saja MVA berpihak pada kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, MVA mengkaji aspek non-keuangan dari suatu bisnis yang akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Metode MVA sendiri bagi investor dapat digunakan dalam suatu tindakan antisipasi terkait keputusan dalam berinvestasi.

Semakin tinggi MVA maka semakin baik kinerja manajemen suatu perusahaan bagi pemegang saham. Harga saham perusahaan akan naik apabila saham yang terdapat pada bursa saham mengalami kenaikan juga. Perusahaan menciptakan EVA yang positif apabila keuntungan yang diperoleh dari usaha melebihi biaya ketika mendapatkan modal yang diperlukan. Nilai tambah yang positif berarti perusahaan menghasilkan laba sehingga dapat dipastikan bahwa perusahaan telah menjalankan operasi yang sesuai dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Penelitian mengenai *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham telah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Rahayu (2016) *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian dari Darsono dan Triyonowati (2018) menjelaskan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk hasil penelitian *Market Value Added* (MVA) yang dilakukan Rahayu (2016) menjelaskan bahwa *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut bertentangan dengan Mustikowati (2011) *Market Value Added* (MVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan ?. (2) Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan ?. Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan. (2) Untuk menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban peran manajer atau direktur perusahaan untuk pengelolaan perusahaan yang dipercaya oleh pihak yang berkepentingan (Munawir, 2014:2). Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan dan hasil operasi bisnis pada waktu atau periode tertentu. Jenis laporan keuangan yang paling umum adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan ekuitas. Laporan keuangan disusun atau dibuat bertujuan untuk memberikan penjelasan atau laporan kemajuan secara berkala oleh manajemen yang bersangkutan.

Market Value Added (MVA)

Menurut Hayat *et al.* (2018:93) *Market Value Added* (MVA) merupakan hasil kumulatif kinerja keuangan yang didapat dari berbagai investasi yang telah dilakukan ataupun yang akan dilakukan. Dengan demikian, kenaikan MVA mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham dan rasio aset. Oleh karena itu, MVA merupakan ukuran kinerja eksternal perusahaan. Konsep MVA dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk meningkatkan kekayaan para pemegang saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur MVA menurut Sanusi (2006), yaitu: (1) Jika *Market Value Added* (MVA) > 0, maka MVA bernilai

positif, dengan demikian perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh investor. (2) Jika *Market Value Added* (MVA) < 0, maka MVA bernilai negatif, dengan demikian perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh investor. Berikut rumusan *Market Value Added* (MVA) adalah sebagai berikut:

MVA = Nilai Pasar dari Saham - Ekuitas Modal yang diberikan oleh Pemegang saham.

***Economic Value Added* (EVA)**

Menurut Hamidah (2019:31), *Economic Value Added* (EVA) merupakan perkiraan nilai ekonomi aktual perusahaan untuk tahun bersangkutan dan sangat berbeda dengan nilai akuntansi. EVA memberikan ukuran yang baik dari pendapatan perusahaan ditambah nilai pemegang saham. Oleh karena itu, jika manajer fokus pada EVA, itu akan membantu mereka untuk memastikan bahwa mereka mengelola operasi sesuai dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. EVA dapat digunakan sebagai pengingat bahwa EVA memberikan informasi dalam hal jumlah yang dibayarkan untuk uang yang digunakan untuk membayar hutang. Jika EVA positif, maka laba operasi setelah pajak melebihi jumlah modal yang dibutuhkan untuk merealisasikan laba tersebut, dan praktik manajemen meningkatkan nilai pemegang saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur EVA pada suatu perusahaan, yaitu: (1) Jika *Economic Value Added* (EVA) > 0, maka nilai *Economic Value Added* (EVA) bernilai positif, yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah ekonomis pada perusahaan. (2) Jika *Economic Value Added* (EVA) = 0, maka nilai *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan posisi impas atau *break event point*, berarti tidak terdapat nilai tambah ekonomis pada perusahaan, tetapi perusahaan dapat membayarkan semua kewajibannya kepada para pemegang saham atau kreditur. (3) Jika *Economic Value Added* (EVA) < 0, maka nilai *Economic Value Added* (EVA) bernilai negatif, yang menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis pada perusahaan. Berikut rumusan *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung *Economic Value Added*(EVA)

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

- b. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

$$NOPAT = \text{Laba(Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

- c. Menghitung *Capital Change*

$$Capital Change = WACC \times Invested Capital$$

- d. Menghitung *Invested Capital*

$$Invested Capital = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

- e. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$WACC = [(D \times rd)(1 - tax) + (E \times re)]$$

Dimana:

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal/Ekuitas(E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Coprohensive Profit}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak / Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Profit Before Tax}} \times 100\%$$

Saham

Saham merupakan surat berharga yang dimiliki oleh suatu perusahaan agar pemegang saham dapat menerima deviden atau pembagian lain yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham yang lain. Menurut Hayat *et al* (2018:253), saham adalah selembar kertas yang menunjukkan hak investor (yaitu pemegang kertas) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan sekuritas dan keamanan dalam situasi yang memungkinkan investor untuk memilih untuk berinvestasi. Pada dasarnya saham dapat digunakan untuk mencapai tiga tujuan keuangan utama, yaitu: (1) Sebagai penyimpan nilai, artinya investor mengutamakan keamanan permodalan, sehingga akan mencari halaman biru dan tindakan non-spekulatif lainnya. (2) Untuk pendapatan total, ini berarti investor menyukai investasi jangka panjang, sehingga mereka akan mencari aset yang berkembang untuk memperoleh pendapatan atau pendapatan yang menghasilkan uang untuk menghasilkan uang. (3) Sebagai sumber pendapatan, artinya investor mengandalkan distribusi untuk mengidentifikasi kualitas yang baik, yang menghasilkan kualitas tinggi.

Harga Saham

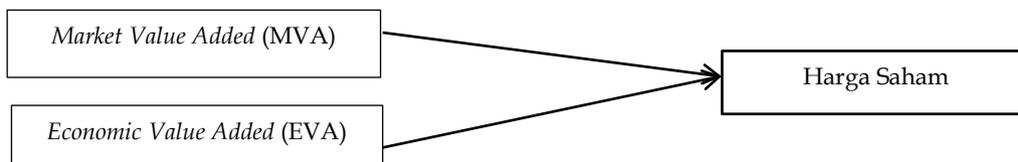
Menurut Brigham dan Houston (2020:397) Harga saham merupakan harga pasar saat ini dan dapat diketahui oleh perusahaan publik. Harga saham adalah harga yang diperoleh dari hubungan antara penjual dan pembeli saham dan apa yang mereka harapkan dari transaksi tersebut. Harga saham terjadi pada akhir hari perdagangan atau yang bisa disebut dengan harga penutupan. Naik turunnya harga pasar yang bergejolak ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai perusahaan yang menawarkan saham tersebut baik, maka secara umum harga perusahaan yang bersangkutan akan naik, sedangkan jika perusahaan menilai kelemahan dari pasar maka harga perusahaan akan turun, bahkan lebih rendah dari harga di pasar.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan pertimbangan, yang dilakukan oleh: (1) Mustikowati (2011) diperoleh hasil MVA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (2) Octaviany dan Prihatini (2021) diperoleh hasil EVA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Putra dan Sibarani (2018) diperoleh hasil EVA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (4) Rahayu dan Dana (2016) diperoleh hasil EVA berpengaruh negatif signifikan dan MVA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. (5) Mardyanto (2013) diperoleh hasil EVA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (6) Parhusip dan Waruwu (2021) diperoleh hasil EVA berpengaruh tidak signifikan dan MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Rerangka penelitian ini menggunakan data yang didapat dari galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Kemudian, data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis pengaruh Market Value Added (MVA) dan Economic Value Added (EVA) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan. Setelah itu, dapat diketahui pengaruhnya terhadap harga saham pada masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang diolah dengan bantuan alat berupa software SPSS. Berikut merupakan bagan dari rerangka konseptual yang tersaji pada Gambar 1 :



Gambar 1
Rerangka Konseptual
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham

Market Value Added (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dan nilai ekuitas yang diinvestasikan oleh investor (Brigham dan Houston, 2019:68). MVA positif menunjukkan bahwa nilai perusahaan dinilai lebih dari nilai buku per saham. Perusahaan yang baik menghasilkan MVA lebih besar dari nol, sedangkan MVA kurang dari nol menunjukkan pengurangan biaya modal. MVA yang lebih tinggi menciptakan tingkat pengembalian yang lebih tinggi seiring dengan kenaikan harga saham. Sehingga perusahaan dapat kemakmuran bagi pemegang saham melalui kenaikan saham tersebut. Penelitian Rahayu (2016) *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut Mutikowati (2011) *Market Value Added* (MVA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

H₁ : MVA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham

EVA merupakan nilai tambah bagi pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun (Brigham dan Houston, 2019:69). Nilai tambah memberikan ukuran seberapa banyak perusahaan telah menambah nilai pemegang saham selama satu tahun atau periode. EVA dapat dilihat sebagai ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai pemegang saham. Semakin banyak perusahaan terorganisir, semakin tinggi faktor penghasil laba, sehingga menaikkan harga produk. Harga saham yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik untuk memberikan kepercayaan kepada investor untuk terus berinvestasi dan menarik investor lain untuk berinvestasi. Penelitian Rahayu (2016) *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Darsono dan Triyonowati (2018) *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh tidak signifikan.

H₂ : EVA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Suliyanto (2018) Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti

untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Pada penelitian ini populasi (obyek) yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2018 sampai 2021 yaitu berjumlah 15 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel diambil secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan agar dapat memberikan hasil yang maksimal (Sugiyono, 2018). Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut : (1) Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. (2) Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan harga saham secara berturut-turut pada periode 2018-2021. (3) Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tidak memiliki informasi laporan keuangan dan harga saham pada periode 2018-2021. Sehingga dari kriteria tersebut diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang akan dijadikan sampel pada penelitian yang terdiri dari sebagai berikut: PT Asiaplast Industries Tbk., PT Berlina Tbk., PT Lotte Chemical Titan Tbk., PT Champion Pacific Indonesia Tbk., PT Impack Pratama Industri Tbk., PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk., PT Panca Budi Idaman Tbk., PT Tunas Alfin Tbk., PT Trias Sentosa Tbk., PT Yanaprima Hastapersada Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data sekunder laporan keuangan perusahaan manufaktur pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Data tersebut merupakan data yang berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan selama periode 2018-2021 dan sudah diolah ulang oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) yang setelah itu disajikan kembali dan kemudian digunakan untuk penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas (variabel *independen*) dan variabel terikat (variabel *dependen*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Market Value Added* (MVA), *Economic Value Added* (EVA). Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah Harga Saham.

Definisi Operasional Variabel

***Market Value Added*(MVA)**

Market Value Added (MVA) menunjukkan hasil kumulatif kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang didapat dari berbagai investasi yang telah dilakukan ataupun yang akan dilakukan. Dengan demikian, kenaikan MVA mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham dan rasio aset. Oleh karena itu, MVA merupakan ukuran kinerja eksternal perusahaan.

Berikut rumus MVA adalah :

MVA = Nilai Pasar dari Saham – Ekuitas Modal yang diberikan oleh Pemegang saham.

***Economic Value Added* (EVA)**

Economic Value Added (EVA) adalah perkiraan nilai ekonomi aktual perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan untuk tahun bersangkutan dan sangat berbeda

dengan nilai akuntansi. EVA mencerminkan sisa pendapatan yang tersisa setelah dikurangi jumlah seluruh modal, termasuk ekuitas, sedangkan nilai ekuitas ditentukan.

Berikut rumusan EVA adalah :

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Harga saham

Harga saham diciptakan oleh proses penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar saham. Hal ini mencerminkan kekayaan suatu perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu analisis melalui pengukuran data yang berupa angka dengan metode statistik. Pada perhitungan dengan metode statistik menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*).

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sigit (1999:109), regresi linier berganda merupakan suatu teknik yang dapat menentukan hubungan antara suatu variabel *dependen* dengan kombinasi dari dua atau lebih variabel *independen*. Dalam penelitian ini persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent yaitu *Market Value Added*, *Economic Value Added* terhadap variabel dependent yaitu harga saham. Rumus analisis regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1MVA + b_2EVA + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Regresi

MVA = *Market Value Added*

EVA = *Economic Value Added*

e = Error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah uji hipotesis yang valid jika data sampel yang digunakan dalam model regresi memenuhi asumsi model linier klasik. Data yang diolah harus memenuhi 4 asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut ini adalah penjelasan dari uji asumsi klasik :

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah model regresi, variabel terikat, atau residual berdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Ghazali (2011:113), ada dua cara untuk mengetahui residual normal atau tidak, yaitu: 1) Pendekatan Kolmogrov-smirnov (K-S) terdapat dua pengambilan keputusan yaitu : a) Jika terdapat angka signifikan > 0,05 berarti residual berdistribusi normal. b) Jika terdapat statistik yang signifikan < 0,05 menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. 2) Analisis grafik, ada dua yaitu : a) Jika data keluar dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. b) Jika data menyimpang dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diterapkan dalam persamaan regresi yang ditemukan terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Dikatakan multikolinieritas apabila tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Berikut cara mengetahui ada tidaknya multikolinieritas : 1) Jika besar nilai *tolerance* (α) < 1 dan $VIF > 10$, maka variabel bebas mengalami multikolinieritas. 2) Jika besar nilai *tolerance* (α) > 1 dan $VIF < 10$, maka variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis regresi berganda juga perlu dilakukan pengujian perbedaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Suatu model regresi dikatakan positif jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menguji grafik plot antara nilai prediktif variabel dependen yaitu ZPRED dan residual SRESID. Hal ini dapat dilihat dari : 1) Jika terdapat pola tertentu (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit), hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas pada sebaran titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Persamaan regresi dikatakan baik jika persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi, tetapi jika terjadi autokorelasi maka dianggap tidak baik atau tidak mungkin untuk diprediksi. Masalah autokorelasi akan muncul jika ada korelasi antara kesalahan kompleks periode t (saat ini) dan kesalahan kompleks periode $t-1$ (masa lalu). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa uji autokorelasi klasik dilakukan untuk data deret yang memiliki series waktu. Cara mengukur ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) yaitu sebagai berikut : 1) Jika nilai $DW < -2$, maka terjadi autokorelasi positif. 2) Jika nilai $DW -2 < DW < +2$, maka tidak terjadi autokorelasi. 3) Jika nilai $DW > +2$, maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F diterapkan agar dapat mengetahui kelayakan model penelitian. Suatu penelitian dikatakan layak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut : 1) Jika $Sig F > 0,050$, maka model tidak layak digunakan. 2) Jika $Sig F < 0,050$, maka model layak digunakan.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur korelasi antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Apabila R^2 berada diantara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$), maka: (1) Bila R^2 mendekati 1 berarti kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat semakin dekat dengan 100%, maka kontribusi antara variabel bebas dan variabel terikat semakin kuat. (2) Bila R^2 mendekati 0 berarti kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat semakin lemah. Jadi, semakin tinggi nilai R^2 maka semakin tinggi pula pengaruh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan (Uji t)

Uji t diterapkan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen seperti *Market Value Added*, *Economic Value Added* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Berikut cara pengujian dengan kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut : 1) Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. 2) Jika nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$ maka H_0 , diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	414.508	63.119		6.567	.000
Market Value Added	.195	.029	.770	6.609	.000
Economic Value Added	.119	.314	.044	.377	.708

a. Dependent Variabel : Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Pada tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS : 414,508 + 0,195 MVA + 0,119 EVA + e$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) nilai dari konstanta (a) dalam model regresi linier berganda sebesar 414,508. Nilai dari konstanta dapat diartikan bahwa apabila *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* sama dengan nol, maka harga saham akan sebesar 414,508. (2) nilai dari koefisien regresi *Market Value Added* adalah sebesar 0,195. Maka dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang positif atau searah antara *Market Value Added* dengan harga saham. Apabila MVA meningkat 1% maka harga saham juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,195. (3) nilai dari koefisien regresi *Economic Value Added* adalah sebesar 0,119. Maka dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang positif atau searah antara *Economic Value Added* dengan harga saham. Apabila MVA meningkat 1% maka harga saham juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,119.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada pendekatan *one sample kolmogorov smirnov test* diperoleh hasil sebagai berikut:

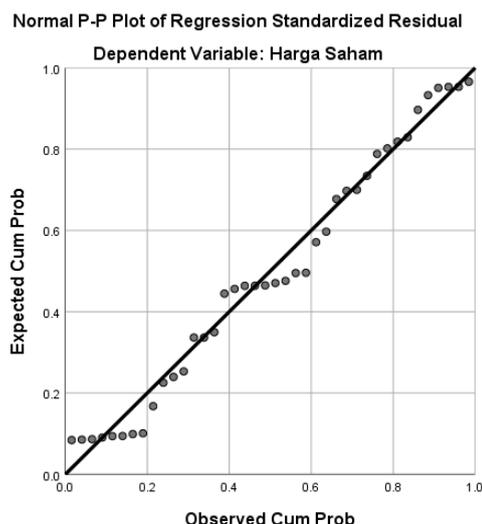
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	40
Test Statistic	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel diatas, menunjukkan bahwa *asympt sig* > 0,05 atau 0,200 > 0,05 yang terdapat dalam *one sample kolmogorov smirnov test* dimana berarti model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model tersebut layak digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada analisis grafik *Normal P-Plot of Regression Standart* dengan menggunakan SPSS 26, maka didapatkan hasil pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normal P-Plot of Regression
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal serta memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar pada garis diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal maka penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi dengan normal atau layak digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian Multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 26 maka diperoleh data sebagai berikut:

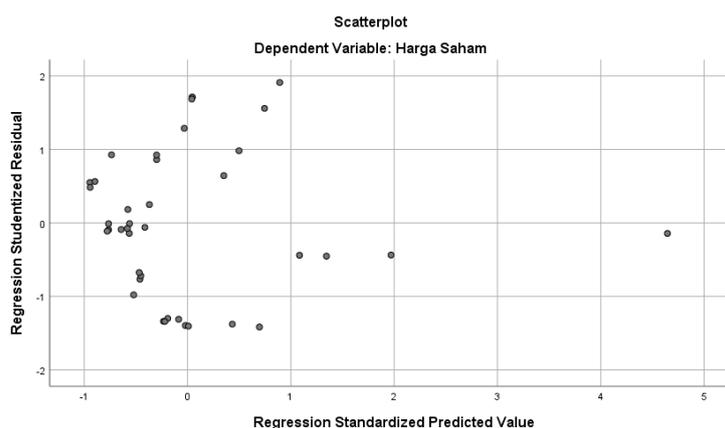
Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
(Constant)			
<i>Market Value Added</i>	.740	1.351	Bebas Multikolinearitas
<i>Economic Value Added</i>	.740	1.351	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang terjadi antar variabel. Karena pada setiap variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

Uji Heterokedasitas



Gambar 3
Hasil Uji Scatterplot
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* diatas, dapat dilihat bahwa terdapat titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Harga Saham) secara acak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedasitas pada model regresi ini, sehingga model layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson	Batasan		
		Minimum	Maksimum	Keputusan
1	.816	-2.00	2.00	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan diatas, maka model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi yang dibuktikan dengan hasil perhitungan *Durbin-Watson* sebesar 0,816 yaitu berada diantara -2 sampai 2. Sehingga model regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	ANOVA F	Sig,	Tingkat Signifikan	Keputusan
1	31.304	.000 ^b	0.050	Layak

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji F dapat diketahui memiliki nilai signifikan sebesar 0.000. dapat disimpulkan bawah model regresi linier berganda layak digunakan untuk penelitian. Hal ini dikarenakan nilai uji F < 0,050 yang berarti model regresi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan di BEI.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Variabel Bebas	Variabel Terikat	R Square
1	<i>Market Value Added</i> <i>Economic Value Added</i>	Harga Saham	.629

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui dengan nilai R² sebesar 0,629. Yang memiliki arti bahwa sebesar 62,9% variabel terikat adalah harga saham oleh variabel bebasnya (MVA dan EVA). Sedangkan sisanya sebesar 37,1% dijelaskan oleh variabel lain. Hasil R² sebesar 0,629 atau 62,9% berarti bahwa kemampuan variabel bebas dan variabel terikat memiliki kontribusi sangat kuat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8
Hasil Uji t

	Model	t	Sig.	Tingkat Signifikansi	Keterangan
1	(Constant)	6.567	.000	0.05	Signifikan
	<i>Market Value Added</i>	6.609	.000	0.05	Signifikan
	<i>Economic Value Added</i>	.377	.708	0.05	Tidak Signifikan

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Dari tabel diatas, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :
 Pengujian Hipotesis:

H₁: MVA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan dari t pada variabel *Market Value Added* (MVA) didapat sebesar 6,608 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi uji t 0,000 < dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sub sektor plastik dan kemasan periode 2018-2021.

H₂: EVA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan dari t pada variabel *Economic Value Added* (EVA) didapat sebesar 0,377 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,708. Karena tingkat signifikansi uji t 0,708 > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa EVA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sub sektor plastik dan kemasan periode 2018-2021.

Pengaruh (MVA) *Market Value Added* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan. *Market Value Added* menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. *Market Value Added* yang positif menandakan adanya nilai tambah bagi perusahaan, dan ditandai dengan kenaikan harga saham perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah perusahaan bagi investor. Semakin tinggi *Market Value Added* (MVA) maka semakin besar pula nilai bagi investor, sehingga harga saham juga akan naik (Brigham dan Houston, 2019:98). Hal tersebut sudah pasti akan menguntungkan pihak pemegang saham dan juga

membantu memastikan pengalokasian sumber daya yang terbatas telah dilakukan secara efisien, sehingga memberikan keuntungan pada ekonomi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahayu (2016) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mustikowati (2011) bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh (EVA) *Economic Value Added* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan. *Economic Value Added* yang menghasilkan nilai positif menunjukkan bahwa setiap kinerja perusahaan menghasilkan laba yang melebihi biaya modal. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi investor (Brigham dan Houston, 2019:69). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan investor karena kenaikan atau penurunan nilai EVA akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan. Sehingga suatu perusahaan harus dapat mengelola nilai modal yang akan diinvestasikan oleh investor agar dapat menghasilkan kinerja operasi yang maksimal. Hasil tersebut membuktikan bahwa besar kecilnya nilai EVA pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan. Karena nilai EVA hanya diukur dari besar kecilnya suatu laba yang dihasilkan dari kinerja operasi suatu perusahaan serta pengelolaan nilai modal yang diinvestasikan oleh investor selama suatu periode tertentu (Darsono dan Triyonowati, 2018:14).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mardiyanto (2013) bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Darsono dan Triyonowati (2018) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan : 1) *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan. MVA sangat penting dalam bisnis karena sering mengatur nilai pasar. Ketika harga pasar lebih tinggi dari nilai bukunya, maka akan tercipta harga yang lebih baik, dalam hal kinerja perusahaan baik maka harga saham akan meningkat. Ketika MVA bernilai positif, berarti akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian nilai tambah perusahaan akan menguntungkan bagi investor. 2) *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan. EVA yang menghasilkan positif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan menghasilkan lebih banyak laba daripada biaya modal. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi investor. Tetapi dengan *Economic Value Added* (EVA) yang semakin tinggi maka membuat *Economic Value Added* tersebut tidak berpengaruh pada harga saham. Karena investor hanya akan melihat kinerja keuangan pada perusahaan tersebut tanpa melihat perubahan harga saham pada perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya tetapi mengingat adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki peneliti maka penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut : 1) Penulis memiliki kesulitan dalam memperoleh

data laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. 2) Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI sehingga kurang mewakili semua perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan. Selain itu, pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* menyebabkan banyaknya sampel pada penelitian ini tidak dapat digeneralisasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut : 1) Bagi investor yang akan berinvestasi sebaiknya memperhatikan nilai MVA pada perusahaan. Karena berdasarkan penelitian ini variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang positif pada harga saham. Sehingga investor dapat menjadikan MVA sebagai tolak ukur pengambilan keputusan dalam membeli saham perusahaan dibandingkan dengan EVA. 2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan sektor lain selain sektor manufaktur sub sektor plastik dan kemasan seperti sektor ritel, sektor perbankan, sektor makanan dan minuman, dan lain-lain. Selain itu, penelitian selanjutnya juga bisa menambahkan variabel independen baru atau mengganti variabel penelitian sehingga dapat menghasilkan data dan hasil yang lebih akurat dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F., J. F. Houston. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono, F. D., & Triyonowati, T. (2018). Pengaruh MVA, ROE, EVA Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(5).
- Ghazali, I. 2011. "*Aplikasi Multivariate dengan SPSS*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamidah. 2019. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hayat, A., M. Yamin Noch, Hamdani, M. Ridwan Rumasukun, A. Rasyid, M. Dahlena Nasution. 2018. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Madenatera. Medan.
- Mardiyanto, H. 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sekto Ritel Yang Listing di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1): 297-306.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Mustikowati, I. 2011. Pengaruh *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Modernisasi* 7(1): 58-72.
- Ocatviany, W., R. Prihatin, I. Muliasari. 2021. Pengaruh *Economic Value Added, Market Value Added, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*, 2(1): 89-108.
- Putra, Kevin. 2018. Analisis *Economic Value Added (EVA) DAN Market Value Added (MVA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014 - 2017. *Jurnal Accounting and Business Studies*, 3(2):79-94.
- Parhusip E., J.Waruwu, C. Medika Ferbiana, Mesrawati. 2021. Pengaruh EVA, Sales Growth, MVA, DER, Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal E-Bis*, 5(1): 126-143.
- Rahayu, N, dan I. Dana. 2016. Pengaruh EVA, MVA, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1): 443-469.

- Sanusi, U. 2006. Analisis Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan ke-18. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Andi Offset. Yogyakarta.